

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan memperluas pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pendidikan terus berkembang mengikuti tren dan era baru. Proses belajar mengajar di era digital sangat bergantung pada teknologi digital atau disebut juga dengan “sistem siber”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5 menjelaskan bahwa menciptakan budaya membaca, menulis, dan kemahiran matematika di seluruh anggota masyarakat adalah cara pendidikan dilaksanakan. Oleh karena itu, salah satu strategi untuk mempromosikan budaya literasi di kampus, di sekolah, dan di seluruh masyarakat adalah melalui pendidikan.

Secara pragmatis UNESCO mengartikan ”literasi” atau keaksaraan sebagai suatu kesatuan kemampuan untuk menggunakan kemampuan matematika, membaca, dan menulis dengan cara yang sesuai bagi remaja dan orang dewasa, serta dalam konteks yang ditetapkan selama proses pembelajaran dan diterapkan di sekolah, keluarga, dan lingkungan lain yang relevan (Samto, 2017). Menurut Ngongo dkk. (2019), pendidikan digital mengacu pada gagasan mengajar siswa melalui berbagai platform multimedia, seperti komputer, buku catatan, ponsel, audio, dan alat bantu visual. Setiap mahasiswa, khususnya yang duduk di bangku perguruan tinggi, sudah memiliki smartphone yang dapat digunakan untuk membantu proses belajarnya. Sayangnya masih banyak pelajar yang salah dalam

menggunakan smartphone. Sebagai pengguna internet, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dalam manajemen waktu, menemukan sumber informasi yang dapat dipercaya, etika media sosial, menjaga informasi pribadi, keamanan perangkat, dan penggunaan gadget.

Literasi digital adalah kapasitas untuk menggunakan teknologi digital untuk penggunaan, analisis, dan evaluasi informasi (Hague, 2013). Untuk mendorong komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari, literasi digital adalah pengetahuan dan kemampuan menerapkan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi serta memanfaatkannya dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, hati-hati, tepat, dan taat hukum.

Literasi digital dapat diartikan juga sebagai Kapasitas seseorang untuk menggunakan keterampilan fungsional dengan perangkat digital untuk mencari dan memilih informasi, melatih pemikiran kritis, menjadi kreatif, bekerja dengan orang lain, berkomunikasi dengan jelas, dan tetap mendapat informasi tentang perubahan konteks sosiokultural dan keamanan elektronik (Payton & Hague, 2010). Pada awalnya, literasi digital digambarkan sebagai kemampuan berinteraksi, bergaul, berpikir, dan terlibat dengan media digital (Jones & Hafner, 2021).

Pelaksana tugas akhir juga melibatkan pembelajaran tentang budaya. Keyakinan dan konvensi yang mengatur proses pembelajaran, seperti disiplin, kerja keras, motivasi, dan pola pikir, disebut sebagai budaya belajar. Agar mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Administrasi Pendidikan dapat berhasil menyelesaikan tugas akhir, maka perlu dibangun budaya belajar yang

kuat. Budaya belajar adalah serangkaian praktik yang diikuti siswa sebagai bagian dari program atau rencana untuk membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif yang akan membantu proses pembelajaran. Kesulitan ini diakibatkan oleh segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan budaya dan menjadi keteguhan hati, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan fokus.

Terkait erat adalah budaya belajar yang menekankan praktik, perilaku, dan kebiasaan yang diulang-ulang hingga menjadi mendarah daging. Ketika seseorang belajar, hal itu berasal dari langkah atau tahapan yang sangat pribadi dan berbeda dalam proses belajarnya (metode yang berhasil untuk satu orang mungkin tidak berhasil untuk orang lain). Hal ini juga erat kaitannya dengan aspek-aspek spesifik tertentu seperti kesiapan membaca, manajemen waktu belajar, dan tugas-tugas teknis lainnya yang diselesaikan langsung oleh orang tersebut. Artinya setiap orang belajar dengan cara yang unik dan berbeda, artinya setiap orang harus belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Administrasi Pendidikan adalah salah program studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, prodi administrasi pendidikan ini memiliki Visi “Menjadi Program Studi yang Bermutu, Unggul, Kompetitif, Inovatif, pada tingkat Nasional dan Internasional dalam bidang Administrasi Pendidikan pada tahun 2025”. Serta Misi nya adalah (1) Melaksanakan pendidikan yang menghasilkan pendidik dengan kompetensi; pedagogik, keilmuan, kepribadian, dan sosial. (2) Menyelenggarakan penelitian yang berkaitan dengan nilai, moral, hukum, politik, sosial budaya, dan pembelajaran yang melibatkan dosen dan mahasiswa. (3)Menyelenggarakan pengabdian kepada

masyarakat berbasis pada penelitian yang berkaitan dengan bidang administrasi yang melibatkan mahasiswa baik sebagai anggota maupun teknisi. (4) Menjalinkan kerjasama dengan pola kemitraan dengan SMP, SMA/SMK, Pesantren, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, serta Lembaga-lembaga terkait dalam upaya menghasilkan Sarjana Pendidikan Bidang Administrasi Pendidikan yang berkualitas. (5) Menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk terlaksananya proses pembelajaran yang demokratis dan beretika. berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan.

Untuk menghasilkan Tugas akhir yang berkualitas, mahasiswa harus memiliki tingkat literasi yang baik. Literasi adalah kemampuan membaca, memahami, dan mengekspresikan diri secara efektif melalui bahasa. Dalam konteks ini, penting untuk memahami budaya literasi karena dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah.

Terdapat persyaratan akademik yang berbeda untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir atau skripsi agar dapat lulus, khususnya pada pendidikan tinggi (Ushfuriyah, 2015). Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis seorang mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan belajar akademisnya dan selanjutnya dipertahankan dalam ujian sidang (Wirartha dalam Arianti, 2014). Menyelesaikan laporan tugas akhir bukanlah tugas yang mudah. Menurut temuan penelitian Mujiyah dkk (dalam Ushfuriyah, 2015), sekitar 53,3% mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir skripsinya meyakini bahwa tantangan yang paling sering mereka hadapi adalah mendapatkan referensi terkait penelitian.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti Kepada Koordinator Prodi dan beberapa Mahasiswa administrasi pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas Jambi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang mengakibatkan mahasiswa lulus tidak tepat waktu diantaranya: Ketergantungan Teknologi: Masi terdapatnya mahasiswa yang cenderung menghabiskan banyak waktu di media sosial daripada fokus pada penelitian tugas akhir. Keterampilan literasi digital yang Beragam: Terdapat variasi yang signifikan dalam kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi, yang mempengaruhi efisiensi mereka dalam menyelesaikan tugas. Hambatan Akses Informasi: Beberapa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya digital yang relevan untuk penelitian mereka. Kurangnya Interaksi dan Diskusi: Budaya belajar yang cenderung pasif membuat mahasiswa kurang berinteraksi dengan teman sejawat dan dosen, yang bisa mempengaruhi pemahaman dan kualitas penelitian mereka. Serta kurangnya motivasi dari internal maupun eskternal.

Penelitian sebelumnya mengenai pemahaman literasi digital dan budaya belajar mahasiswa pada program administrasi pendidikan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap.

Berdasarkan data dari prodi yang di temui oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober 2023 untuk angkatan 2019 yang telah menyelesaikan tugas akhir skripsi datanya sebagai berikut: 1. Belum seminar proposal sebanyak 14 Mahasiswa. 2. Telah seminar proposal sebanyak 18 Mahasiswa. 3. Telah sidang skripsi 61 Mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana mahasiswa program studi administrasi memiliki literasi digital dan budaya belajar dalam menyelesaikan tugas akhirnya sehingga dapat lulus tepat waktu. Dengan hasil kajian atau penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir oleh mahasiswa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran literasi digital dan budaya belajar dalam prodi administrasi pendidikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana literasi digital mahasiswa prodi administrasi pendidikan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka?
- 2 Bagaimana budaya belajar mahasiswa prodi administrasi pendidikan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka?
- 3 Apa saja faktor-faktor Pendukung dan Penghambat literasi digital dan budaya belajar mahasiswa prodi administrasi pendidikan dalam menyelesaikan tugas akhir?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui literasi dan budaya belajar mahasiswa prodi administrasi pendidikan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

- 2 Untuk mengetahui bagaimana budaya belajar mahasiswa prodi administrasi pendidikan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.
- 3 Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi dan Budaya Belajar Mahasiswa prodi Administrasi Pendidikan dalam menyelesaikan tugas akhir.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi penulis:

- a Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi digital dan budaya literasi mahasiswa administrasi pendidikan dalam menyelesaikan tugas akhir.
- b Memperoleh pengalaman dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan menganalisis penelitian kualitatif.
- c Bisa mengembangkan keterampilan penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi temuan.

1.4.2. Manfaat bagi pembaca:

- a Memperoleh wawasan baru mengenai literasi digital dan budaya literasi mahasiswa administrasi pendidikan.
- b Mendapatkan informasi yang relevan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menyelesaikan tugas akhir.
- c Memperoleh panduan yang dapat membantu dalam meningkatkan literasi mahasiswa administrasi pendidikan.

1.4.3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya:

- a Menjadi acuan teoritis dan metodologis untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi digital dan budaya literasi pada mahasiswa administrasi pendidikan.
- b Mengembangkan konsep dan teori baru berdasarkan temuan dari penelitian ini.
- c Memberikan dasar pemikiran bagi penelitian lanjutan yang memfokuskan pada upaya meningkatkan budaya belajar dan budaya literasi mahasiswa administrasi pendidikan.